

Analisis Penyajian Laporan Keuangan KSP CU Bina Karya Sejahtera dan KSP CU Bererod Gratia Berdasarkan SAK EP

Andrias Tri Nugroho¹ Agustina²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2}
Email: boegrex.sch@gmail.com¹ agustinaadinata5@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EP dalam menyusun laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam. Objek penelitian ini adalah KSP CU Bina Karya Sejahtera dan KSP CU Bererod Gratia. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dimana penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan antara laporan keuangan yang disajikan dengan SAK EP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KSP CU Bina Karya Sejahtera dan KSP CU Bererod Gratia belum sepenuhnya menerapkan SAK EP. Masih ada beberapa komponen SAK EP yang belum diterapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Bina Karya Sejahtera dan Bererod Gratia. Termuat dalam SAK EP, disebutkan bahwa laporan keuangan sekurang-kurangnya menjadikan 5 (lima) komponen, diantaranya laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan CaLK. Namun, kedua koperasi yang menjadi objek penelitian ini belum menyajikan CaLK dalam laporan keuangannya.

Kata Kunci: Koperasi, SAK EP, Laporan Keuangan

Abstract

The purpose of this study is to analyze the implementation of the SAK EP in the preparation of financial statements at savings and loan cooperatives. The objects of this research are KSP CU Bina Karya Sejahtera and KSP CU Bererod Gratia. A qualitative descriptive analysis method was used in this study, in which the financial statements presented were analyzed and compared with the SAK EP standards. The results of the study indicate that KSP CU Bina Karya Sejahtera and KSP CU Bererod Gratia have not fully implemented SAK EP. There are still several components of SAK EP that have not been applied by these savings and loan cooperatives. According to SAK EP, financial statements should consist of at least 5 (five) components: the statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, and notes to the financial statements (CaLK). However, both cooperatives analyzed in this study have not included the notes to the financial statements in their reports.

Keywords: Cooperative, SAK EP, Financial Statements

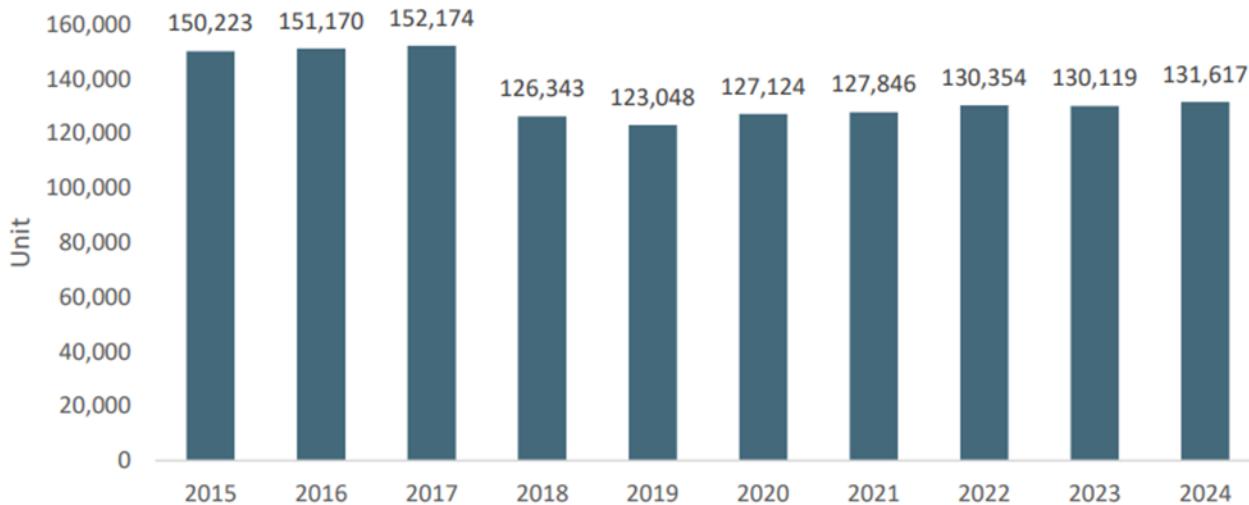


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam sistem perekonomian nasional Indonesia. Sebagai salah satu pilar utama dalam membangun ekonomi kerakyatan, koperasi berfungsi tidak hanya sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan prinsip kekeluargaan dan gotong royong. Prinsip tersebut menjadikan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang bersifat demokratis, terbuka, dan berkeadilan sosial. Peran koperasi dalam perekonomian nasional juga tercermin dari jumlahnya yang terus berkembang. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 130.119 koperasi aktif yang beroperasi di Indonesia, terdiri atas 69.883 koperasi konsumen, 27.476 koperasi produsen, 18.765 koperasi simpan pinjam, 9.596 koperasi jasa, dan 4.399 koperasi

pemasaran (Kementerian Koperasi, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa koperasi tetap menjadi salah satu motor penggerak utama perekonomian rakyat di berbagai sektor.



Gambar 1. Koperasi Aktif di Indonesia (2015-2024)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, koperasi berperan dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus mendorong daya saing perekonomian di tingkat lokal maupun regional. Namun demikian, meskipun peran koperasi begitu vital, masih banyak koperasi di Indonesia yang menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kualitas laporan keuangan menjadi aspek yang sangat penting karena laporan tersebut bukan hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban formal dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), tetapi juga berfungsi sebagai acuan utama dalam menentukan kebijakan dan keputusan di bidang ekonomi oleh pengurus, anggota, maupun pihak eksternal seperti kreditur dan regulator. Laporan keuangan yang disusun secara tidak sesuai standar dapat mengakibatkan informasi yang dihasilkan tidak akurat, kurang relevan, dan pada akhirnya menurunkan tingkat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan koperasi.

Perkembangan standar akuntansi untuk koperasi di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Setelah PSAK No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian dicabut pada tahun 2010 karena penyesuaian terhadap konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS), DSAK IAI kemudian menerbitkan SAK ETAP sebagai acuan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, termasuk koperasi. Akan tetapi, dengan bertambahnya kompleksitas aktivitas usaha serta tuntutan terhadap pelaporan keuangan yang lebih terbuka dan akuntabel, DSAK IAI kembali melakukan revisi terhadap SAK ETAP dengan mengacu pada IFRS for Small and Medium-sized Entities (SMEs) 2015. Revisi ini melahirkan standar baru yaitu SAK EP yang disahkan pada 30 Juni 2021 dan mulai efektif diterapkan pada 1 Januari 2025, dengan penerapan dini yang dapat dilakukan sejak tahun buku 2022. Penerapan SAK EP merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas, transparansi, dan relevansi laporan keuangan koperasi di Indonesia. Standar ini menekankan pentingnya penyajian laporan keuangan yang lengkap, yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK) sebagaimana diatur dalam SAK EP (IAI, 2022). Tujuannya adalah agar koperasi dapat

menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal, dapat dibandingkan antarperiode, serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan.

Meski demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman dan implementasi SAK EP di tingkat koperasi masih belum optimal. Lusiono, E. F. (2024) dalam penelitiannya terhadap Koperasi Rantai Mawar di Kabupaten Sambas menemukan bahwa koperasi tersebut belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EP. Laporan yang disajikan hanya mencakup laporan posisi keuangan dan laporan hasil usaha, sementara komponen lain seperti laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan belum tersedia. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pengurus terhadap siklus akuntansi, kurangnya kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital akuntansi, serta minimnya pendampingan dari pihak profesional. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan sistem berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan dengan siklus akuntansi mampu membantu koperasi menghasilkan laporan keuangan yang lebih sesuai dengan standar, meliputi kelima komponen utama SAK EP.

Hal senada juga diungkapkan oleh Soesanto, C. A. et al. (2025) melalui kegiatan pendampingan pada Koperasi Konsumen Lumbung Berkat Tulang Bawang. Koperasi tersebut menghadapi tantangan berupa keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan, pencatatan manual yang belum terstruktur, serta kesulitan dalam pengelolaan kas dan persediaan. Melalui pendampingan penerapan SAK EP berbasis sistem Excel yang lebih terintegrasi, koperasi berhasil meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, keteraturan pembukuan, serta akuntabilitas pelaporan keuangan. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EP tidak hanya berdampak pada peningkatan kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga memperkuat transparansi, kredibilitas, dan tata kelola koperasi dalam pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Lebih lanjut, Maulana, J., & Marismiati, M. (2023) menyatakan bahwa penerapan SAK EP membawa perubahan signifikan terhadap perlakuan akuntansi koperasi, khususnya dalam pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, investasi pada entitas anak, imbalan kerja, serta pajak tangguhan. Standar ini menuntut adanya peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia koperasi agar mampu memahami prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang lebih kompleks dibandingkan SAK ETAP sebelumnya. Dengan adanya perubahan perlakuan akuntansi tersebut, koperasi dituntut untuk menyesuaikan sistem dan kebijakan keuangannya agar laporan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya serta dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan.

Dalam konteks ini, KSP CU Bina Karya Sejahtera dan KSP CU Bererod Gratia sebagai koperasi simpan pinjam yang beroperasi di sektor jasa keuangan mikro memiliki tanggung jawab besar untuk menerapkan SAK EP secara tepat. Berdasarkan hasil analisis awal, kedua koperasi telah menyusun empat laporan keuangan utama, yaitu neraca, laporan hasil usaha komprehensif, LPE, dan *cash flow*. Namun demikian, keduanya belum mencantumkan CaLK, yang seharusnya berfungsi sebagai penjelasan dan pengungkapan tambahan atas angka-angka yang tersaji dalam laporan utama. Ketidakhadiran CaLK menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang informatif dan tidak sepenuhnya memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagaimana diatur dalam SAK EP. Kondisi tersebut mencerminkan masih adanya kesenjangan antara praktik pelaporan keuangan koperasi di lapangan dengan pedoman akuntansi yang telah ditetapkan oleh DSAK IAI. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis mendalam terhadap penyajian laporan keuangan KSP CU Bina Karya Sejahtera dan KSP CU Bererod Gratia berdasarkan SAK EP. Analisis ini diharapkan dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat kesesuaian laporan keuangan yang disusun oleh kedua koperasi dengan standar yang berlaku, menemukan kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta memberikan

rekомендasi perbaikan agar laporan keuangan koperasi menjadi lebih komprehensif, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan tata kelola dan profesionalisme pengelolaan keuangan koperasi di Indonesia, sekaligus menjadi acuan bagi koperasi lain dalam mengimplementasikan SAK EP secara efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, menggunakan studi komparatif. Menurut Rukin (2019), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan mengandalkan analisis melalui pendekatan induktif. Menurut Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014) pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh KSP CU Bina Karya Sejahtera dan KSP CU Bererod Gratia, serta menilai kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Sifat deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana laporan keuangan koperasi disusun, bentuk penyajian laporan keuangan yang dihasilkan, serta elemen-elemen laporan keuangan yang belum sesuai dengan ketentuan dalam SAK EP. Sedangkan pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan antara dua koperasi tersebut, baik dari segi kelengkapan, struktur laporan keuangan, maupun tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi. Pendekatan ini sejalan dengan metode yang digunakan oleh Lusiono dkk. (2024) dan Maulana dkk. (2023), di mana keduanya menggunakan metode deskriptif analitis untuk menilai penerapan SAK EP pada koperasi melalui pengumpulan data dokumenter dan wawancara terhadap pengurus koperasi.

Jenis dan Sumber Data

Menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk keperluan penelitian baru (Martins, F., da Cunha, J., & Serra, F., 2018). Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan KSP CU Bina Karya Sejahtera dan KSP CU Bererod Gratia tahun buku 2024. Data tersebut meliputi laporan neraca, laporan SHU komprehensif, LPE, laporan arus kas, serta CaLK. Seluruh dokumen digunakan untuk menilai kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan ketentuan SAK EP yang ditetapkan oleh IAI. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat kepatuhan koperasi terhadap SAK EP, sekaligus mengidentifikasi kelengkapan dan struktur laporan keuangan yang disajikan. Pendekatan serupa juga digunakan oleh Maulana, J., & Marismiati, M. (2023) dan Lusiono, E. F. (2024) dalam analisis penerapan SAK EP pada koperasi.

Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan teknik dokumentasi, dimana metode ini digunakan untuk mengumpulkan laporan keuangan koperasi tahun buku terakhir yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan hasil usaha komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta CaLK. Selain itu, juga dengan menggunakan teknik studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh dasar teori dan panduan analisis dari sumber-sumber ilmiah, seperti SAK EP, UU Perkoperasian, serta hasil penelitian terdahulu.

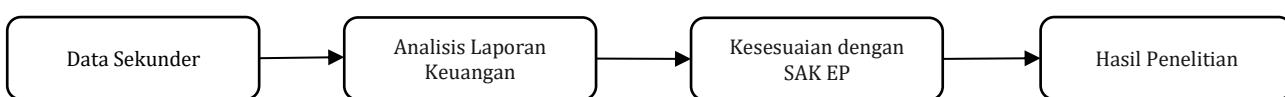
Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif-komparatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi struktur laporan keuangan. Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi jenis laporan keuangan yang disajikan oleh masing-masing koperasi dan menilai kelengkapannya berdasarkan lima komponen laporan keuangan menurut SAK EP.
2. Analisis kesesuaian terhadap SAK EP. Setiap laporan keuangan dianalisis dan dibandingkan dengan ketentuan dalam SAK EP Bab 3–8 (IAI, 2022).
3. Perbandingan antar koperasi. Setelah dianalisis secara individual, dilakukan perbandingan antara penyajian laporan keuangan KSP CU Bina Karya Sejahtera dan KSP CU Bererod Gratia. Tujuannya untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta faktor penyebab terjadinya ketidaksesuaian dengan SAK EP.
4. Evaluasi dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian dievaluasi secara menyeluruh untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat kepatuhan masing-masing koperasi terhadap SAK EP. Evaluasi ini juga menghasilkan rekomendasi perbaikan agar koperasi dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sesuai dengan standar yang berlaku.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Secara konseptual, penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa penyajian laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan SAK EP akan meningkatkan kualitas informasi keuangan dan akuntabilitas pengelolaan koperasi. Dengan demikian, analisis kesesuaian terhadap SAK EP menjadi dasar untuk menilai efektivitas penerapan standar akuntansi di tingkat koperasi simpan pinjam.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SAK EP mensyaratkan bahwa laporan keuangan sekurang-kurangnya terdiri dari beberapa elemen pokok. Pertama adalah neraca/posisi keuangan yang memperlihatkan komposisi aset, kewajiban, dan modal pada tanggal pelaporan. Selanjutnya, entitas perlu menyajikan hasil usaha dalam bentuk laporan penghasilan komprehensif entah sebagai satu dokumen tunggal atau terpisah antara laporan laba/rugi dan laporan penghasilan komprehensif lain yang mencakup seluruh pendapatan dan beban yang diakui selama periode, termasuk unsur-unsur penghasilan komprehensif lain. Selain itu, laporan perubahan ekuitas menampilkan dinamika saldo modal sepanjang periode, dan laporan arus kas mengungkap pergerakan kas masuk dan keluar. Kelengkapan informasi ditutup dengan catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi utama serta memberikan rincian tambahan yang diperlukan untuk memahami angka-angka utama.

No	Item	SAK EP	KSP CU Bina Karya Sejahtera		Ket.	KSP CU Bererod Gratia	Ket.
			Komponen				
1.	Komponen laporan keuangan	Laporan Posisi Keuangan; Laporan Penghasilan Komprehensif /Laba Rugi; Perubahan Ekuitas; Arus Kas; CaLK.	Menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Hasil Usaha Komprehensif, Arus Kas, Perubahan Ekuitas. Tidak menyajikan CaLK.	Tidak Sesuai	Menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Hasil Usaha dan Penghasilan Komprehensif, Perubahan Ekuitas, Arus Kas.	Tidak Sesuai	

					Tidak menyajikan CaLK.	
Laporan Posisi Keuangan						
1.	Informasi yang disajikan	1. Aset 2. Liabilitas 3. Ekuitas	Menyajikan Aset (Aset Lancar & Aset Tidak Lancar); Liabilitas (Jangka Pendek & Jangka Panjang); Ekuitas (Modal Anggota & Modal Lembaga).	Sesuai	Menyajikan Aset (Aset Lancar & Aset Tidak Lancar); Kewajiban (Jangka Pendek & Jangka Panjang); Ekuitas.	Sesuai
2.	Penyajian Aset dalam Laporan Posisi Keuangan	Entitas menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar sebagai klasifikasi tersendiri.	Menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar dalam laporan keuangan sebagai klasifikasi tersendiri.	Sesuai	Menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar dalam laporan keuangan sebagai klasifikasi tersendiri.	Sesuai
3.	Penyajian Liabilitas dalam Laporan Posisi Keuangan	Entitas menyajikan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri.	Menyajikan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri.	Sesuai	Menyajikan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri.	Sesuai
4.	Penyajian Ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan	Pos-pos dalam ekuitas yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, cadangan, SHU tahun berjalan.	1. Simpanan pokok 2. Simpanan wajib 3. Hibah 4. Dana cadangan umum 5. Dana gedung 6. Dana cadangan risiko 7. SHU tahun lalu 8. SHU tahun berjalan	Sesuai	1. Simpanan pokok 2. Simpanan wajib 3. Hibah 4. Dana gedung 5. Dana cadangan umum 6. Dana cadangan risiko 7. SHU tahun berjalan 8. Penambahan ekuitas dari pengampun	Sesuai
5.	Urutan dan format item dalam Laporan Posisi Keuangan	Pos disajikan jika ukuran, sifat atau fungsi dari suatu item serupa menyebabkan penyajian tersendiri.	Pos disajikan sesuai dengan sifat dan fungsinya, seperti aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan ekuitas.	Sesuai	Pos disajikan sesuai dengan sifat dan fungsinya, seperti aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan ekuitas.	Sesuai
6.	Penyajian informasi	Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dijelaskan kembali dalam CaLK.	KSP CU Bina Karya Sejahtera menyajikan laporan posisi keuangan, tetapi tidak menjelaskan dalam CaLK.	Tidak Sesuai	KSP CU Bererod Gratia tidak menjelaskan kembali informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada CaLK.	Tidak Sesuai
Laporan Hasil Usaha Komprehensif						

1.	Informasi yang disajikan	Entitas setidaknya memasukkan ke dalam penghasilan komprehensif setidaknya pos berikut selama periode: 1. Pendapatan 2. Biaya keuangan 3. Bagian laba rugi dari investasi pada entitas asosiasi 4. Beban pajak	Pos - pos yang disajikan diantaranya: 1. Pendapatan (partisipasi bruto anggota). 2. Beban langsung 3. Beban usaha (beban organisasi, beban personalian, beban administrasi dan umum) 4. Pendapatan/Beban di luar usaha (pendapatan diluar usaha, beban diluar usaha) 5. Beban pajak penghasilan 6. Penghasilan komprehensif lain	Sesuai	Pos - pos yang disajikan dalam laporan hasil usaha komprehensif diantaranya: 1. Pendapatan usaha (jasa piutang anggota, administrasi piutang anggota, administrasi keterlambatan angsuran) 2. Beban usaha (beban jasa dan bunga, beban organisasi, beban personalia, beban adm umu, beban penyusutan & amortisasi) 3. Pendapatan/beban usaha lainnya 4. Pajak penghasilan	Sesuai
2.	Pengungkapan item secara terpisah	Memisahkan item laba rugi yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali dan pemilik entitas induk	Tidak menyajikan item laba rugi yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali dan/atau pemilik entitas induk	Tidak Sesuai	Tidak menampilkan pos laba rugi yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali dan/atau pemilik entitas induk.	Tidak Sesuai
3.	Analisa Beban	Entitas menampilkan rincian beban dengan mengelompokkan berdasarkan sifat atau fungsi beban, tergantung pada metode yang dianggap paling relevan dan dapat memberikan informasi yang andal.	Entitas melakukan pemisahan beban berdasarkan karakteristiknya, yaitu antara beban langsung, beban usaha, dan beban di luar usaha. Pemisahan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur biaya dan kinerja keuangan entitas. Dalam konteks koperasi simpan pinjam, klasifikasi tersebut membantu pengelola dan anggota koperasi	Sesuai	Entitas melakukan pemisahan antara beban usaha dan beban usaha lainnya untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih jelas dan terstruktur. Pemisahan ini dimaksudkan agar laporan keuangan koperasi simpan pinjam dapat mencerminkan aktivitas operasional utama secara terpisah dari aktivitas pendukung atau	Sesuai

			memahami sumber serta penggunaan beban secara lebih transparan, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih relevan dan mudah dianalisis untuk pengambilan keputusan ekonomi.		insidental. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja operasional koperasi secara lebih akurat serta memperoleh gambaran yang lebih informatif mengenai efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya koperasi.	
--	--	--	--	--	--	--

Laporan Perubahan Ekuitas

1.	Tujuan	Perubahan dalam ekuitas entitas selama satu periode	Menyajikan perubahan ekuitas baik untuk modal anggota maupun modal lembaga dalam satu periode	Sesuai	Menampilkan perubahan yang terjadi pada ekuitas selama satu periode akuntansi.	Sesuai
2.	Komponen yang disajikan	Laporan perubahan ekuitas koperasi simpan pinjam memuat: 1. Modal anggota (simpanan pokok, simpanan wajib) 2. Modal lembaga (cadangan, dana pengembangan, dan lainnya) 3. Setoran tambahan dari anggota 4. Pembentukan cadangan dari SHU 5. Sisa hasil usaha 6. Pembagian SHU kepada anggota 7. Penarikan simpanan oleh anggota	Menyajikan: 1. Simpanan pokok 2. Simpanan wajib 3. Hibah/sumbangan 4. Dana gedung 5. Dana cadangan umum 6. Dana cadangan risiko 7. SHU tahun lalu 8. SHU tahun berjalan 9. Total ekuitas	Sesuai	Menyajikan: 1. Simpanan pokok 2. Simpanan wajib 3. Kontribusi gedung 4. Donasi 5. Cadangan umum 6. Cadangan risiko 7. Pengampunan pajak 8. Sisa hasil usaha 9. Jumlah ekuitas	Sesuai
3.	Pemisahan Modal	SAK EP mendorong koperasi untuk memisahkan antara modal anggota dan modal lembaga, agar laporan keuangan memberikan informasi yang	KSP CU Bina Karya Sejahtera melakukan pemisahan yang jelas antara modal anggota dan modal lembaga dalam penyajian laporan keuangannya. Pemisahan ini bertujuan untuk memberikan	Sesuai	KSP CU Bererod Gratia belum melakukan pemisahan antara modal anggota dan modal lembaga dalam laporan perubahan ekuitasnya. Penyajian tersebut	Tidak Sesuai

		jelas mengenai hak dan kewajiban anggota terhadap koperasi dan bagian ekuitas yang dikelola untuk kepentingan lembaga (seperti cadangan wajib atau dana sosial)	gambaran yang lebih transparan mengenai sumber dan penggunaan ekuitas koperasi. Modal anggota mencerminkan partisipasi dan kepemilikan para anggota dalam koperasi, sedangkan modal lembaga menunjukkan dana yang ditahan atau dibentuk untuk mendukung pengembangan dan keberlangsungan operasional koperasi. Dengan adanya pemisahan ini, informasi keuangan menjadi lebih akurat, sehingga memudahkan pengurus, pengawas, maupun anggota dalam menilai kinerja keuangan dan kesehatan modal koperasi secara menyeluruh.		masih digabung dalam satu kelompok ekuitas, sehingga belum memberikan gambaran yang terperinci mengenai sumber dan penggunaan modal koperasi. Ketidakpemisahan ini dapat mengurangi tingkat transparansi dan kejelasan informasi keuangan, khususnya dalam membedakan bagian ekuitas yang berasal dari partisipasi anggota dengan dana yang dialokasikan untuk kepentingan pengembangan lembaga.	
4.	Keterkaitan dengan Laporan Keuangan lain	SHU dari laporan sisa hasil usaha menjadi faktor penambah ekuitas pada laporan perubahan ekuitas. Saldo akhir ekuitas harus sama dengan jumlah ekuitas yang ada di laporan posisi keuangan	Menyajikan bahwa setiap laporan saling berkaitan	Sesuai	Nilai SHU dan Saldo akhir ekuitas saling berkaitan antar laporan keuangan	Sesuai

Laporan Arus Kas

1.	Informasi yang disajikan	Entitas menyusun laporan arus kas yang menggambarkan pergerakan kas selama satu periode, dengan pengelompokan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi,	Menyajikan laporan arus kas dengan tiga aktivitas utama yaitu operasi, investasi, dan pendanaan	Sesuai	Laporan arus kas disajikan dengan mengelompokkan arus kas ke dalam tiga jenis kegiatan utama, yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.	
----	--------------------------	---	---	--------	--	--

		serta aktivitas pendanaan.				
Catatan atas Laporan Keuangan						
1.	Informasi yang disajikan	<p>CaLK memuat informasi tambahan yang menjelaskan isi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.</p> <p>Catatan ini memberikan uraian singkat atau rincian atas pos yang disajikan serta menjelaskan item yang tidak diakui dalam laporan utama.</p>	<p>Entitas memberikan tanda catatan pada laporan keuangan tetapi tidak menyajikan CaLK</p>	Tidak Sesuai	Entitas tidak menyajikan CaLK	Tidak Sesuai

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap dokumen laporan keuangan, diperoleh temuan bahwa baik KSP CU Bina Karya Sejahtera maupun KSP CU Bererod Gratia telah menyusun laporan keuangan utama yang terdiri atas neraca, laporan SHU komprehensif, LPE, dan *cash flow*. Setiap laporan tersebut kemudian dianalisis dengan mengacu pada ketentuan penyajian laporan keuangan yang tercantum dalam SAK EP sebagai tolak ukur kepatuhan terhadap standar pelaporan yang berlaku bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa secara umum, kedua koperasi telah menampilkan struktur laporan keuangan yang relatif baik dan sesuai dengan pedoman SAK EP, khususnya dalam penyajian neraca, laporan hasil usaha, dan laporan arus kas. Ketiga laporan tersebut sudah memperlihatkan pengelompokan akun yang sistematis antara aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan aktivitas keuangan, sehingga informasi yang disajikan lebih mudah ditelusuri dan memberikan gambaran yang wajar mengenai posisi keuangan koperasi. Selain itu, pengelolaan pos beban telah dilakukan dengan cukup baik melalui pemisahan berdasarkan sifat maupun fungsi beban, yang menjadikan laporan keuangan lebih informatif, relevan, serta memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dalam memahami kinerja koperasi secara menyeluruh.

Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada aspek penyajian laporan perubahan ekuitas. KSP CU Bina Karya Sejahtera telah mematuhi ketentuan SAK EP dengan melakukan pemisahan yang jelas antara modal anggota dan modal lembaga, sehingga laporan tersebut mampu memberikan transparansi mengenai sumber, pergerakan, dan penggunaan modal koperasi. Kondisi ini mencerminkan penerapan prinsip akuntabilitas dan keterbukaan informasi yang baik. Sebaliknya, KSP CU Bererod Gratia belum melakukan pemisahan secara eksplisit, di mana seluruh komponen ekuitas masih disajikan secara agregat dalam satu kelompok. Penyajian seperti ini mengakibatkan laporan keuangan belum sepenuhnya memberikan gambaran terperinci mengenai struktur dan komposisi modal koperasi, sehingga prinsip transparansi sebagaimana diamanatkan dalam SAK EP belum

terlaksana secara optimal. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa kedua koperasi belum menyertakan CaLK dalam dokumen pelaporannya. Padahal, bagian ini memiliki peran penting dalam menjelaskan kebijakan akuntansi yang diterapkan, rincian pos-pos utama dalam laporan keuangan, serta informasi tambahan lainnya yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka-angka dalam laporan utama. Ketidakhadiran CaLK menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan masih belum memenuhi unsur kelengkapan (*completeness*) sebagaimana disyaratkan oleh SAK EP.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syah dan Irmawati (2024) yang mengungkap bahwa banyak koperasi di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menyusun CaLK secara komprehensif akibat keterbatasan sumber daya manusia, pemahaman terhadap standar akuntansi, dan lemahnya sistem pencatatan internal. Oleh sebab itu, meskipun kedua koperasi telah berupaya menyusun laporan keuangan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dalam SAK Entitas Privat, masih diperlukan peningkatan signifikan dalam aspek kepatuhan, pengungkapan informasi, serta pemahaman teknis terhadap standar akuntansi. Peningkatan tersebut menjadi hal penting agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yakni relevansi, keandalan, keterbandingan, dan dapat dipahami, sehingga mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, transparan, serta akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal koperasi.

KESIMPULAN

KSP CU Bina Karya Sejahtera maupun KSP CU Bererod Gratia telah menyusun laporan keuangan utama yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan hasil usaha komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Namun, keduanya belum menyertakan CaLK sebagaimana dipersyaratkan dalam SAK Entitas Privat (SAK EP). Penyajian laporan posisi keuangan dan hasil usaha komprehensif pada kedua koperasi sudah tergolong sesuai dengan standar karena menampilkan klasifikasi aset, liabilitas, pendapatan, dan beban secara jelas dan terstruktur. Analisis beban juga telah dilakukan dengan pemisahan berdasarkan sifat atau fungsi, sehingga informasi yang disajikan lebih relevan dan mudah dianalisis. KSP CU Bina Karya Sejahtera telah memenuhi ketentuan SAK EP dengan memisahkan antara modal anggota dan modal lembaga dalam laporan perubahan ekuitas, sementara KSP CU Bererod Gratia belum melakukannya, sehingga penyajiannya belum sepenuhnya sesuai dengan standar. Adapun laporan arus kas keduanya telah disajikan dengan baik berdasarkan klasifikasi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Secara keseluruhan, kedua koperasi telah berupaya menerapkan ketentuan SAK Entitas Privat, meskipun masih diperlukan penyempurnaan dalam penyajian CaLK dan pengungkapan struktur modal agar laporan keuangan menjadi lebih lengkap, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EP pada koperasi simpan pinjam masih memerlukan pembenahan, terutama dalam aspek kelengkapan informasi dan pengungkapan. Keterbatasan pada penyajian CaLK serta belum terpisahnya modal anggota dan modal lembaga pada salah satu koperasi menandakan masih adanya kesenjangan antara praktik pelaporan dan ketentuan standar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman dan pendampingan akuntansi bagi pengelola koperasi agar mampu menyusun laporan keuangan yang tidak hanya memenuhi syarat formal, tetapi juga mencerminkan kondisi keuangan koperasi secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan keterbukaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia (2021). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Kementerian Koperasi, (2025). Data Koperasi

- Lusiono, E. F. (2024). Penerapan Sak Ep Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Rantai Mawar Berbasis Excel. *Jurnal Rambu: Research of Accounting, Management, & Business*, 1(1), 30-40.
- Martins, F., da Cunha, J., & Serra, F. (2018). "Secondary Data in Research – Uses and Opportunities". Iberoamerican Journal of Strategic Management (IJSRM), 17(4). DOI:10.5585/ijsm.v17i4.2723
- Maulana, J., & Marismiati, M. (2023). Analisis Penerapan Sak Entitas Privat (Sak Ep) Pada Laporan Keuangan Koperasi Xyz. *Land Journal*, 4(2), 101-107.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Soesanto, C. A. et al. (2025). Optimalisasi Pembukuan Koperasi Konsumen Lumbung Berkah Tulang Bawang Melalui Pendampingan Implementasi SAK Entitas Privat (SAK-EP)
- Syah, S. R., & Irmawati, I. (2024). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkah Bulukumba). *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 131-149.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian